

**NILAI MORAL LEM SEKIMAN LAMPUNG ABUNG DI ANEK
GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR SERTO IMPLIKASINO LEM
PEMBELAJARAN BAHASO LAMPUNG DI SMP**

(Skripsi)

Oleh

**FARAH QONITA
NPM 2113046034**



**FAKULTAS KEGURUAN JAMO ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**NILAI MORAL LEM SEKIMAN LAMPUNG ABUNG DI ANEK
GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGAHARI NUBAN KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR SERTO IMPLIKASINO LEM PEMBELAJARAN
BAHASO LAMPUNG DI SMP**

Oleh

FARAH QONITA

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat guwai Messo Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Jurusan Pendidikan Bahaso jamo Seni
Fakultas Keguruan jamo Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN JAMO ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

NILAI MORAL LEM SEKIMAN LAMPUNG ABUNG DI ANEK GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR SERTO IMPLIKASINO LEM PEMBELAJARAN BAHASO LAMPUNG DI SMP

Oleh

FARAH QONITA

Masalah lem penelitian ijo iyolah nyupo nilai moral lem *Sekiman* Lampung Abung di Anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur serto nyupo implikasino lem pembelajaran Bahaso Lampung di SMP. Tujuwan penelitian ijo iyolah guwai ngedeskripsiken nilai moral lem *Sekiman* Lampung Abung di Anek Gunung Tiga serto ngedeskripsiken implikasino lem pembelajaran Bahaso Lampung di SMP.

Penelitian ijo ngegunoken metode *deskriptif*, serto pendekatan *kualitatif*. Sumber data anjak penelitian ijo dimesso anjak tuturan langsung masarakat Anek Gunung Tiga ngelaluwei proses *observasi* serto wawancara langsung tehadap penutur aslei Lampung Abung di Anek Gunung Tiga. Penelitian ijo ngemanpaatkan pendapat anjak Burhan Nurgiyantoro tekayit nilai moral sebagai dasar penelitian.

Hasil penelitian ijo nyulukken 44 data nilai moral lem *Sekiman* Lampung Abung sai wat di anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur sai ngeliputei data nilai moral teguh pendiriyan, nilai moral bepikir logis, nilai moral ngatei-atei, nilai moral tahu diri, nilai moral dang belebihan, nilai moral kesabaran, nilai moral tanggung jawab, nilai moral dang egowis, nilai moral tulung menulung, nilai moral saling ngehargoei, nilai moral saling ngemaapken, nilai moral kasih sayang, jamo nilai moral patuh tehadap ulun tuho, nilai moral besukur, serto nilai moral beserah direi. Hasil anjak penelitian ijo munih dapek diimplikasiken lem pembelajaran Bahaso Lampung di tikkat SMP kelas IX lem kurikulum merdeka adek materi Pepateh yaino sebagai rekomendasi bahan ajar.

Kata Kunci: nilai moral, *Sekiman*, Lampung Abung

ABSTRAK

NILAI MORAL DALAM *SEKIMAN* LAMPUNG ABUNG DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

FARAH QONITA

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai moral dalam *Sekiman* Lampung Abung di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur serta bagaimana implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral dalam *Sekiman* Lampung Abung di Desa Gunung Tiga dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan kualitatif. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari tuturan langsung masyarakat Desa Gunung Tiga melalui proses observasi dan wawancara langsung terhadap penutur asli Lampung Abung di Desa Gunung Tiga. Penelitian ini memanfaatkan pendapat dari Burhan Nurgiyantoro terkait nilai moral sebagai dasar penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan 44 data nilai moral dalam *Sekiman* Lampung Abung yang terdapat di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur yang meliputi nilai moral teguh pendirian, nilai moral berpikir logis, nilai moral hati-hati, nilai moral tahu diri, nilai moral jangan berlebihan, nilai moral kesabaran, nilai moral tanggung jawab, nilai moral jangan egois, nilai moral tolong menolong, nilai moral saling menghargai, nilai moral saling memaafkan, nilai moral kasih sayang, nilai moral patuh terhadap orang tua, nilai moral bersyukur, serta nilai moral berserah diri. Hasil penelitian ini juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP kelas IX dalam kurikulum merdeka pada materi Pepatah yaitu sebagai rekomendasi bahan ajar.

Kata Kunci: nilai moral, *Sekiman*, Lampung Abung

ABSTRACT

MORAL VALUES IN *SEKIMAN* LAMPUNG ABUNG IN GUNUNG TIGA VILLAGE, BATANGHARI NUBAN DISTRICT, EAST LAMPUNG REGENCY AND ITS IMPLICATIONS IN LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL

By

FARAH QONITA

The research problem is how the moral values of Sekiman Lampung Abung are expressed in Gunung Tiga Village, Batanghari Nuban District, East Lampung Regency, and their implications for Lampung language learning in junior high schools. The purpose of this study is to describe the moral values of Sekiman Lampung Abung in Gunung Tiga Village and their implications for Lampung language learning in junior high schools.

This study uses descriptive and qualitative approaches. Data sources for this study were obtained from direct accounts of the Gunung Tiga Village community through observation and direct interviews with native Lampung Abung speakers in Gunung Tiga Village. This study utilizes Burhan Nurgiyantoro's opinion regarding moral values as the basis for the research.

The results of this research show 44 moral value data in Sekiman Lampung Abung found in Gunung Tiga Village, Batanghari Nuban District, East Lampung Regency which include the moral value of firmness, the moral value of logical thinking, the moral value of caution, the moral value of self-awareness, the moral value of not being excessive, the moral value of patience, the moral value of responsibility, the moral value of not being selfish, the moral value of helping each other, the moral value of mutual respect, the moral value of forgiving each other, the moral value of compassion, the moral value of obedience to parents, the moral value of gratitude, and the moral value of surrender. The results of this research can also be implied in Lampung Language learning at the IXth grade junior high school level in the independent curriculum on the Proverb material, namely as a recommendation for teaching materials.

Keywords: moral values, *Sekiman*, Lampung Abung

Judul Skripsi

: NILAI MORAL LEM *SEKIMAN* LAMPUNG
ABUNG DI ANEK GUNUNG TIGA
KECAMATAN BATANGAHRI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR SERTO
IMPLIKASINO LEM PEMBELAJARAN
BAHASO LAMPUNG DI SMP

Nama Mahasiswa

: *Farah Qonita*

Numur Pokok Mahasiswa

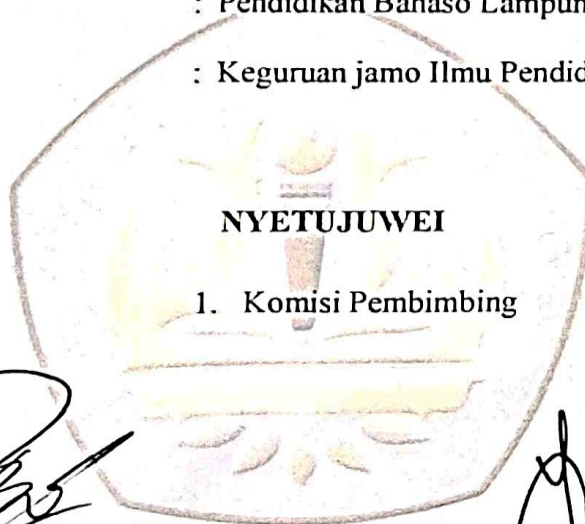
: 2113046034

Program Studi

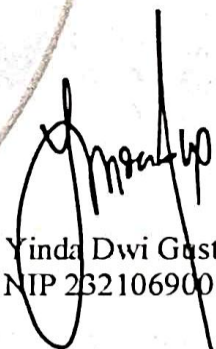
: Pendidikan Bahaso Lampung

Fakultas

: Keguruan jamo Ilmu Pendidikan




Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 197008072005011001


Yinda Dwi Gustira, M.Pd.
NIP 232106900819201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahaso jamo Seni


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318199432002

NGESAHKEN

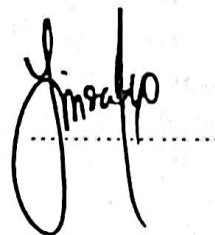
1. Tim Penguji
Ketua

: Dr. Munaris, M.Pd.



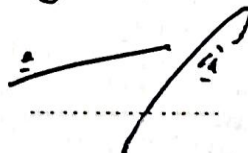
Sekretaris

: Yinda Dwi Gustira, M.Pd.



Penguji
Layen Pembimbing

: Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan jamo Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Juni 2025

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Qonita
NPM : 2113046034
Judul Skripsi : Nilai Moral Lem *Sekiman* Lampung Abung Di Anek
Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten
Lampung Timur serta Implikasio Lem Pembelajaran
Bahaso Lampung di SMP
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 21 Juli 2025



Farah Qonita
NPM 2113046034

RIWAYAT URIK



Penulis dilahirken di Anek Gunung Tiga Kabupaten Lampung Timur, 18 Oktober 2003. Penulis ngeupoken anak pertama anjak tigo meradik, buwah cinta anjak pasangan Bapak Halil Dulhai jamo Ibu Zakiah, S.Pd. Penulis mulai pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Tiga, tahhun 2008. Di tahhun 2015 penulis ngelajeuken pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan. Penulis ngelajeuken pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro (MAN 1) tahhun 2018 serto radeu di tahhun 2021. Di tahhun sai gegeh yaino di bulan Agustus penulis diterimo jadei mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan jamo Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Bahaso jamo Seni (PBS), Program Studi Pendidikan Bahaso Lampung liwat jalur SBMPTN. Selamo jadei mahasiswa, penulis kak ngelakuken Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan serto Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN Satu Atap 3 Kalianda Periode 1 tahhun 2024. Penulis munih aktip lem organisasi internal kampus yaino jadei wakil bendahara umum Sekubal FKIP Unila tahhun 2023.

MOTTO

وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“....cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baiknya penolong”

(QS Ali Imran: 173)

“Bayangkan kau sedang hancur, menyerah dan gagal, namun di sujud terakhirmu, Tuhan mengusap kepalamu dan berkata, “coba lagi, kali ini bersamaku.”

(Zhafir Khairan Akalanka)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh raso sukur, ikam persembahkan karya ijo sebagai ungkapan terimo kasih sai sebalak-balakno.

1. Kewo ulun tuho Yayah sai paling Yayah sayangei, Emak Zakiah, S.Pd. jamo Papah Halil Dulhai sai kak ngerawat, ngebimbing serto ngajarken Yayah dengan penuh kasih sayang anjak lunak tigh Yayah balak. Terimo kasih kak jadei ulun tuho sai ngeusahoken sai paling wawai guwai anak-anakno, ngeusahoken pendidikan terbaik guwai anak-anakno, serto selaleu ngedampingei di unggal proses sai kak diliwatei. Semugo Yayah dapek jadei kebanggaan Mak jamo Papah serto semugo hal ijo jadei awal sai wawai guwai keurikan Yayah kedepanno.
2. Kewo adik Atin, Septi Maryani jamo Nailatussa'adah sai selaleu ngejuk semangat serto du'o serto keluwargo balak *Hakim's Family* jamo *Dulhai's Family* sai selaleu ngeudoken sai terbaik guwai penulis.
3. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai kak ngejuk bimbingan serto arahan selamo proses perkuliyahan.
4. Kaban jamo seperjuwangan Prodi Pendidikan Bahasa Lampung angkatan 2021 sai kak jamo-jamo bejuwang guwai ngedapekken gelar Sarjana, terimo kasih guwai kebersamaan sai kak diliwatei bareng-bareng.

URAI CAMBAI

Segalo puji bagei Allah Swt. sai kak ngelimpahkan rahmat serto karuniya-No sehingga penulis dapek nyelesaiken skripsi sai bejudul *Nilai Moral lem Sekiman Lampung Abung di Anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur serto Implikasino lem Pembelajaran Bahaso Lampung di SMP*. Penyusunan skripsi ijo dimaksudken guwai menuhei salah sai sarat guwai messo gelar Sanjana Pendidikan. Penulis sadar bahwa selamo proses penulisan jamo penyusunan skripsi ijo messo bantuwan serto bimbingan anjak nayah pihak. Ulah anjak ino, dengan segalo kerendahan atei, penulis ago ngehken raso terimo kasih sai sebalak-balakno.

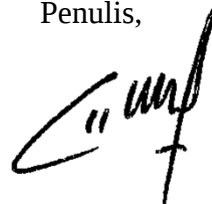
1. Dr. Albet Maydiyanoro, M.Pd. selakeu Dekan Fakultas Keguruan jamo Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, H.Hum. selakeu Ketua Jurusan Pendidikan Bahaso jamo Seni, Fakultas Keguruan jamo Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Munaris, M.Pd. selakeu Dosen Pembimbing sai ikam, serto sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Bahaso Lampung sai kak ngebimbing, ngarahken, ngejuk nasihat, serto ngejuk kritik jamo saran guwai ikam lem penulisan serto penyusunan skripsi ijo.
4. Yinda Dwi Gustira, M.Pd. selakeu Dosen Pembimbing wo ikam sekaligus Pembimbing Akademik (PA) sai kak sepuh atei ngebimbing, ngarahken, ngenasihatei serto ngejuk kritik jamo saran sai ngebangun selamo masa perkuliyahan.
5. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd. selakeu Dosen Pembahas ikam sai kak ngejuk nayah masukan serto saran sai bemanfaat lem nyelesaiken penulisan serto penyusunan skripsi ijo.
6. Ateu Rusminah jamo Uncu Maghfiroh sai ikam sayangei, terimo kasih selaleu ngejuk dukungan jamo du'ono di unggal lapahhan ikam, sehingga penulis

dapek ngerayih gelar Sarjana Pendidikan.

7. *Kerabat Nenek Tapsya*; Susiku Neda, Umi Ima, Dea Ardina, Zahwa Kharunisa, Ngah Elsa Astari Dwi, Tita Puspita, Dini Uswatun Khasanah jamo Siti Rahma Nurbahera. Sahabat serto sekelik mak sedarah sai selamo 4 tahhun bareng-bareng di unggal situwasei, terimo kasih kak ngejamoei penulis selamo masa perkuliyahan ijo, semugo hal wawai senantiyasa ngelilingei ram seunyenno.
8. Sahabat karibku, Putri Hermawanti sai selaleu jadei pek cerito. Terimo kasih ulah mak makket busen nengeiken segalo keluhan kesah penulis anjak jaman MAN tigh tano, semugo hubungan wawai ijo dapek ram jago tigh tuho.
9. Keluwargo KKN jamo PLP Desa Bulok Kecamatan Kalianda sai selamo 40 panas kak jadei jamo serto keluwargo. Terimo kasih kebersamaan sai kak diliwatei bareng-bareng, semugo ram jamo-jamo ngerayih kesuksesan sai diperittek.
10. Almamater tercinta, Universitas Lampung.
11. Unyen pihak sai kak nulung lem penyusunan skripsi ijo sai mak dapek disebutkan sai-sai. Terimo kasih nayah.

Bandar Lampung, 21 Juli 2025

Penulis,



Farah Qonita

DAPTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATOAN	vii
RIWAYAT URIK	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
URAI CAMBAI	i
DAPTAR ISI.....	iii
DAPTAR TABEL	v
DAPTAR GAMBAR.....	vi
DAPTAR LAMPIRAN	vii
DAPTAR SINGKATAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup	5
II. TINJAWAN PUSTAKA.....	6
2.1 Nilai Moral	6
2.1.1 Nilai Hubungan jamo Direino Sayan	6
2.1.2 Hubungan jejamo Manusiyo lem Lingkungan Sosial jamo Lingkungan Alam	9
2.1.3 Hubungan Manusiyo jamo Tuhan	12
2.2 <i>Folklor</i>	14
2.3 Sastra Lisan Lampung.....	15
2.4 <i>Sekiman</i>	15
2.5 Masyarakat Lampung Abung	21
2.6 Anek Gunung Tiga	23
2.7 Pembelajaran Bahasa Lampung di Sekolah	24

III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Data jamo Sumber Data	27
3.4 Teknik Penguppulan Data	28
3.4 Teknik Analisis Data	29
IV. HASIL JAMO PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.2 Pembahasan	33
4.2.1 Hubungan Manusiyo jamo Direino Sayan.....	33
4.2.1.1 Teguh Pendiyan	33
4.2.1.2 Bepikir Logis.....	35
4.2.1.3 Ngatei-Atei	39
4.2.1.4 Tahu Diri	45
4.2.1.5 Dang Belebihan	51
4.2.1.6 Kesabaran	52
4.2.1.7 Tanggung Jawab.....	53
4.2.2 Hubungan jejamo Manusiyo lem Lingkup Sosial jamo Lingkungan Alam.....	56
4.2.2.1 Dang Egowis	57
4.2.2.2 Tulung Menulung.....	60
4.2.2.3 Saling Ngehargoei	61
4.2.2.4 Saling Ngemaapken.....	70
4.2.2.5 Kasih Sayang.....	72
4.2.2.6 Patuh jamo Ulun Tuho	73
4.2.3 Hubungan Manusiyo jamo Tuhan.....	74
4.2.3.1 Besukur.....	74
4.2.3.2 Beserah Direi.....	77
4.3 Implikasi Hasil Penelitian lem Pelajaran Bahaso Lampung di SMP	80
V. SIMPULAN JAMO SARAN	83
5.1 Simpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
DAPTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

DAPTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Indikator Nilai Moral lem <i>Sekiman</i>	30
Tabel 4. 1 Hasil Penelitiyan Nilai Moral lem <i>Sekiman</i> Lampung Abung.....	32

DAPTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Poto jamo Bapak Hairul	146
Gambar 2. Poto jamo Bapak Halil Dulhai	146
Gambar 3. Poto jamo Ibu Zakiah	146

DAP^TAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Korpus Data	90
Lampiran 2 Rekomendasi Bahan Ajar	120
Lampiran 3 Transkripsi Wawancara 1	125
Lampiran 4 Transkripsi Wawancara 2	136
Lampiran 5 Transkripsi Wawancara 3	140
Lampiran 6. Surat Belesan Penelitian	144
Lampiran 8. Dokumentasi jamo Inporman	146

DAPTAR SINGKATAN

1. Dt : Data
2. NM : Nilai Moral
3. HMJDS : Hubungan Manusiyo jamo Direino Sayan
4. HMJMLSA : Hubungan Manusiyo jamo Manusiyo lem Lingkungan
Sosiyal jamo Alam
5. HMJT : Hubungan Manusiyo jamo Tuhan
6. TP : Teguh Pendoriyan
7. BL : Bepikir Logis
8. NGA : Ngatei-atei
9. DT : Tahu Diri
10. DB : Dang Belebihan
11. KSB : Kesabaran
12. TJ : Tanggung Jawab
13. DEG : Dang Egois
14. TM : Tulung Menulung
15. SNGH : Saling Ngehargoei
16. SNGA : Saling Ngemaapken
17. KSS : Kasih Sayang
18. PJUT : Patuh Jamo Ulun Tuho
19. BSK : Besukur
20. BSD : Beserah Direi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan rerek kayitanno jamo masarakat, Herskovits jamo Malinowski (Sua dkk., 2020) ngejelasken bahwa segalo sesuwateu sai wat lem masarakat ditetteuken jamo kebudayaan anjak masarakat ino sayan. Kebudayaan bepungsei jadei identitas lem suwateu kelompok serto jadei landasan ngeguwai tatanan sosial sai seimbang jamo harmonis. Salah sai manifestasei nyato anjak kebudayaan iyolah kearipan lokal, yaino pengetahuan jamo nilai-nilai sai tebettuk lem suwateu masarakat sebagai hasil anjak adaptasei tehadap lingkungan serto pengalaman urik. Hal ijo nyulukken gegeh nyupo kebudayaan dapek jadei sumber kekuwatan jamo ketahanan guwai masarakat, ngemungkinken tiyan guwai beadaptasei jamo peubahan jaman sambil tetep ngehargoei tradisei serto nilai-nilai sai kak diwarisken. Dengan ino, kebudayaan berperan petting di lem nguwatken *solidaritas* sosial serto ngebangun raso ngemik di antaro anggota masarakat.

Kebudayaan ngeliputei pepiro aspek tekuruk pengertian, nilai, norma, moral, serto struktur sosial jamo keamagoan. Sebagai salah sai *entitas* sai beragem, kebudayaan ngemik nilai-nilai moral sai bekayitan jamo ajaran serto norma-norma sai diterimo secaro luwas. Nilai-nilai ijo bepengaruh adek sikap, prilakeu, tanggung jawab, ahlak, jamo budi pekerti indipidu. Moral berperan jadei peduman guwai manusiyo lem ngelapahhei keurikan ijo serto ngatur tindakan keseharian. Moral sai ngelekek lem direi seseorang bekayitan jamo perasoan serto kesadaran batin, sedangkan lem masarakat moral tewujud lem bettuk budayo jamo norma sosial. Ulah anjak ino, bemoral atau makwatno seseorang dapek dinah bedasarkan sejaweh kedo tindakanno selaras jamo nilai-nilai sai dianut jamo masarakat. Lamun prilakeu seorang indipidu sesuwai jamo aturan serto norma sai

belakeu di lingkunganno, maka indipidu sino bakal dinilai ngemik moral sai wawai.

Sekiman sai nyerminken bagiyan anjak tradisei lisan masarakat Lampung iyolah pribahaso sai di lemno ngemik pesan moral serto prinsip-prinsip jamo aturan tikkah lakeu lem keurikan. Lem masarakat Lampung, peribahaso dikenal jamo sebutan *Sekiman* bagei masarakat diyalek O sub-dialek Abung, *Pepatoh* bagei masarakat dialek O sub-dialek Tulang Bawang, serto *Sesikun* bagei masarakat diyalek A sub-dialek Way Lima Pesawaran. Biyasono *Sekiman* bebettuk sindiran atau nasihat sai ditujeuken adek masarakat Lampung ino sayan supayo tiyan pandai gegeh nyupo tiyan seharusnya ngelapahhei keurikan sai wawai di duniyo ijo (Aljannati, 2024). Masarakat Lampung ngegunoken *Sekiman* sebagai bagiyan anjak komunikasei, sai nyulukken bahwa *Sekiman* beperan petting lem kebudayoan tiyan. Biyasono ulun-ulun jaman ho risek ngegunoken *Sekiman* guwai ngatur norma jamo nilai sai dipakai di masarakat, gegeh nyupo caro nato atei, nato urik, serto caro nato atei jadei manusiyo sai wawai jamo beahlak muliya. *Sekiman* munih jadei pengendalei sosial supayo anggota masarakat tetep lapah di jalur norma sai bener. Di jo, *Sekiman* jadei peduman guwai masarakat di lem besikap jamo beprilakeu, dengan ino *Sekiman* jadei mediya guwai ngejago tatanan lem bemasarakat serto ngehindarei masarakat anjak masalah.

Sekiman lem tradisei lisan masarakat Lampung iyolah salah sai elemen kebudayoan sai perleu dilestariken. Nayah nilai moral sai tekandung lem *Sekiman* masarakat Lampung sai lak nayah sanak jaman tano pandayei. Lem *Sekiman* Lampung tekandung nilai-nilai moral sai sarat jamo makna. Gegeh *Sekiman* Lampung Abung sai bebaro “*kughuk cuping kanan luwah cuping kirei*” *Sekiman* sino pagun risek ditumbukei lem komunikasei seharei-harei, biyasono *Sekiman* sino dituturken jamo kaban ulun tuho adek anak-anakno sai mak niyengken balahhan ulun tuhono. Anjak *Sekiman* ijo tekandung nilai moral patuh tehadap ulun tuho, bahwa sebagai seorang anak harus niyengken balahhan ulun tuho serto patuh jamo kisunganno.

Sekiman sai ngeupoken bagiyen petting anjak warisan budaya masarakat Lampung sai di lemno ngissei pengetahuwan lokal sai sangun kak anjak ho diyakinei serto dijadeiken peduman urik jamo masarakat. Najin ngemik nilai-nilai luhur, mak unyen *Sekiman* sino dapek dikenalei jamo generasei tano. Akibatno, nayah pesan moral jamo nilai-nilai keurikan sai tekandung di lemno lak dipahhemei secaro utuh jamo masarakat generasei tano. Ulah sebab ino, upaya guwai ngeinpentariseiken serto ngegalei makno anjak *Sekiman* masarakat Lampung petting guwai dilakukan. Tujuwannno iyolah supayo generasei tano dapek mahhemei, ngehargoei, serto ngejadeiken *Sekiman* sebagai acuwan lem ngebangun sikap jamo perilakeu sai selaras jamo nilai-nilai budaya appeu tuyuk. Ulah sebab inolah penelitian ijo perleu dilakukan, ulah ngingek bahwa *urgensi Sekiman* sai ngissei nilai moral, budi pekerti, nasihat, serto petuwah harus tetep dijago sebagai bagiyen anjak kebudayaan masarakat Lampung. Sumang anjak ino, *Sekiman* munih ngeupoken kekayoan mak benda sai ngedukung *eksistensi* kearipan lokal masarakat Lampung. Hal ino sesuai jamo sai tecantum di lem Peraturan Dairah (Perda) numur 2 tahhun 2008 tentang pemeliharaan kebudayaan Lampung.

Wat pepiro penelitian sai kak menno dilakukan tekayit ungkapan tradisonal, gegeh penelitian sai bejudul “*Analisis Ungkapan Tradisional Melayu Jambi: Kajian Hermeneutik*” sai dilakukan Warni jamo Afrina tahhun 2020. Tiyan ngejelasken bahwa masarakat Melayu Jambi umumno di lem bebalah besipat mak tebukak, sehingga tiyan makai kiyasan-kiyasan guwai nighken pesan jamo tuturan sino. Ungkapan Melayu Jambi ngemik pungsei di lem keurikan seharei-harei gegeh (1) jadei sarana *edukasi* masarakat, (2) jadei nassihat, (3) serto jadei *khazanah* budaya tradisei lisan (Warni & Afrina, 2020).

Wat munih penelitian bejudul *Nilai Moral dalam Ungkapan Tradisional pada Masyarakat Wawoni Tengah* sai dilakukan jamo Efri Rahmi pada tahhun 2021. Hasil anjak penelitian ijo ngejuk pandai bahwa budi pekerti lem ungkapan tradisional dapek dinah anjak sisi nilai moral sai wat di lem Ungkapan Tradisional. Nilai moral sino antaro barih, (1) nilai moral antaro manusiyo jamo direino (*individu*) (1) nilai moral antara manusiyo jamo Tuhan (*religi*), serto (3)

nilai moral antaro manusiyo jamo manusiyo barih dan alat sekitar (sosiyal) (Rahmi dkk., 2021).

Bedasarkan pemaparan di unggak, peneliti ngeraso penting ngelakukan penelitian tentang nilai moral lem *Sekiman* Lampung Abung di anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Seradeu diteliti tekayit nilai moral lem *Sekiman* .penelitian ijo munih bakal diimplikasiken adek pembelajaran Bahaso Lampung di SMP. Sesuwai jamo peraturan Gubernur Lampung numur 39 tahhun 2014 tentang mata pelajaran bahaso jamo aksara Lampung sebagai muwatan lokal wajib di jenjang SD jamo SMP sai betujuwan ngemantapken keberadaan jamo kesinambungan penggunoan bahaso jamo aksara Lampung. Hal sino jadei paktor pendukung guwai tumbuhno jati direi jamo kebanggaan dairah sebagai salah sai caro anjak pemerintah guwai ngejago bahaso jamo aksara Lampung. Nilai moral lem *Sekiman* masarakat Lampung Abung di Anek Gunung Tiga Kecamatan Bantahari Nuban Kabupaten Lampung Timur bakal diimplikasiken lem kurikulum merdeka jenjang SMP kelas IX adek materi pepateh sebagai rekomendasi bahan ajar .

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang sai kak radeu dipaparken di unggak, wat munih rumusan masalah anjak penelitian ijo iyolah sebagai berikut.

1. Nyupo nilai moral sai wat lem *Sekiman* Lampung Abung di anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur?
2. Nyupo implikasi nilai moral lem *Sekiman* Lampung Abung di anek Gunung Tiga lem pelajaran Bahaso Lampung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di unggak, tujuwan anjak penelitian ijo iyolah sebagai berikut.

1. Guwai ngedeskripsiken nilai moral sai wat lem *Sekiman* Lampung Abung di anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur!

2. Guwai ngedeskripsikan implikasi anjak nilai moral lem *Sekiman* Lampung Abung di anek Gunung Tiga lem pelajaran Bahaso Lampung di SMP!

1.4 Manpaat Penelitian

Hasil anjak penelitian ijo diharepken dapek ngejuk *kontribusi* guwai pendidik teutamo di jenjang SMP. Wat munih manpaat anjak dilakukenna penelitian ijo iyolah sebagai berikut:

1. Manpaat *Teoretis*

Hasil anjak penelitian ijo dapek nambah *khazanah* pengetahuwan tekayit nilai moral sai tekandung lem *Sekiman* Lampung Abung sai wat di Anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

2. Manpaat Praktis

- a. Manpaat guwai Pembaco

Pembaco penelitian ijo diharepken dapek ngakuk pelajaran bahwa di lem *Sekiman* masarakat Lampung ngemik nilai moral beupo kewawayan sai dapek diterapken di lem keurikan sehare-harei.

- b. Manpaat guwai Peneliti Barih

Guwai peneliti barih, hasil penelitian ijo diharepken dapek jadei salah sai reperensi sai bemanpaat di bidang analisis nilai moral lem *Sekiman* masarakat Lampung hususno masarakat Lampung Abung.

1.5 Ruwang Lingkup

Penelitian ijo bekayitan jamo nilai moral sai wat lem *Sekiman* Lampung Abung, ditelitei bedasarkan pendapat anjak Burhan Nurgiyantoro sai ngebagei nilai moral adek 3 indikator, yaino (1) Hubungan manusiyo jamo direino sayan, (2) Hubungan jejamo manusiyo lem lingkungan sosial jamo alam, serto (3) Hubungan manusiyo jamo Tuhan. Penelitian ijo dilakuken di Anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Penelitian tekayit nilai moral lem *Sekiman* Lampung Abung ijo bakal diimplikasiken lem pembelajaran Bahaso Lampung sebagai rekomendasi bahan ajar tehadep peserta didik kelas IX adek materi Pepateh.

II. TINJAWAN PUSTAKA

2.1 Nilai Moral

Purna (Kasmin, 2016) nyawoken bahwa nilai moral iyolah nilai kesusilaan sai dapek ngebidoken antaro wawai jamo jahhel, antaro bener jamo salah lem hal ijo tekayit sikap, kewajiban, ahlak, jamo budi pekerti. Nilai moral, sebagai suwateu peduman guwai ngenilai wawai jamo jahhelno suwateu tindakan besipat *relatif* serto begattung adek *perspektif* indipidu. Lem hal ijo sesuwateu sai dianggep wawai jamo salah sai jimo lak tetteu gegeh jamo penilayanulun barih. Pandanganulun tentang nilai moral jamo nilai-nilai sai tiyan anut dipangeruhei jamo pandangan urik sai diyakineino. Bekayitan jamo nilai moral, di deh ijo wat pepiro macem nilai moral menurut pendapat Burhan Nurgiyantoro.

2.1.1 Nilai Hubungan jamo Direino Sayan

Nurgiyantoro (Kasmin, 2016) nyawoken bahwa hubungan antaro manusiyo jamo direino sayan bekayitan jamo segalo bettuk nilai moral sai bekayitan jamo seorang indipidu sebagai pribadei sai nyulukken *eksistensi* indipidu serto bemacem-macem sikap sai ngelekek lem direi indipidu. Hal ijo ngeliputei tanggung jawab seorang indipidu tehadap direino sayan, kepercayaan direi lem ngakuk suwateu tindakan, serto kemappuwan ngendaliken kesadaran jamo keinginan sai dapek ngerugeiken direino sayan mainoulun barih. Sikap-sikap ijo nyulukken kesadaran seseorang atas perasaan jamo eksistensino sebagai manusiyo sai ngemik akal jamo atei nuranei.

Lebih lajeuno nilai moral sai behubungan jamo direino sayan ngeupoken pundasei utamo lem ngebangun moral sosial. Ketiko seorang inidipidu mampeu beprilakeu jujur, disiplin, teguh pendiriyan, dapek bepikir logis serto tanggung jawab maka yo munih bakal lebih mampeu ngejalin hubungan sai positip jamo

ulun barih. Ulah anjak ino, kesadaran moral seorang indipidu tehadap direino sayan penting temmen lem pembentukan karakter sai utuh serto beintegritas. Hubungan manusiyo jamo direino sayan dapek gaweh bekayitan jamo, 1) Teguh Pendirian, 2) Bepikir Logis, 3) Ngatei-atei, 4), Tahu Diri 5) Dang Belebihan, 6) Kesabaran, serto 7) Tanggung Jawab. Berikut ijo penjelasan tekayit masing-masing nilai moral sai bekayitan jamo hubungan manusiyo jamo direino sayan.

1. Teguh pendirian

Teguh Pendirian arteino tetep bepegung teduh tehadap kebenaran sai kak diyakineino (Mahdum, 2020). Teguh pendirian ngerujuk adek kemappuwan seorang indipidu guwai tetep megung teguh keyakinan, nilai, maino prinsip kebenaran sai kak diyakineino najin dihadapken jamo pepiro tekanan jamo tantangan. Seorang indipidu sai megung sikap teguh pendirian biyasono ngemik *komitmen* moral sai kuwat, sehingga yo mak gappang beubah haluan ulah desakan anjak lingkungan maino gudoan ulun barih. Sikap teguh pendirian munih nyerminken kematangan *emosional* jamo kedewasaan bepikir, ulah seorang indipidu sai konsisten jamo teguh pendirian mampeu nimbang dampak anjak unggal tindakan sai dilakukenna, sekaligus betanggung jawab jamo keputusan sino. Selayen ino, sikap ijo munih diperleuken lem ngadepei dinamika keurikan sai penuh jamo beubahan serto makko kepastiyan. keteguhan atei seorang indipidu jadei landasan guwai tetep pokus jamo tujuwan urik, sehingga mak gappang nutuk pengaruh negatip.

2. Bepikir Logis

Jatiningsih (2021) nyawoken bahwa bepikir logis ngeupoken caro bepikir sai ngattakken seorang indipidu supayo dapek ngeguwai pernyataan jamo keputusan secaro tepat bedasarken logika sai *rasional*. Bepikir logis dapek dipahhemei sebagai suwateu aktipitas penalaran sai testruktur, sai ngepasilitasei indipidu guwai nyusun pernyataan serto ngakuk keputusan secaro akurat ngegunoken logika serto pertimbangan sai *rasional*. Sikap bepikir logis wawaino diterepken lem keurikan sehare-hare supayo seorang indipidu mak salah lem ngakuk keputusan maino ngelakuk suwateu tindakan. Indipidu sai bepikir logis bakal nimbang hal-hal sai perleu serto

mak perleu dilakukén, serto dapek ngebidoken kedo sai bemanpaat kedo sai makwat.

3. Ngatei-atei

Aryono (2013) nyawoken bahwa besikap ngatei-atei dapek diarteiken sebagai upaya seorang indipidu guwai nimbang pepiro kemungkinan sai dapek gaweh tejadei selakwat ngeguwai suwateu keputusan maino ngelakukén tindakan tetenteu. Di tengah *dinamika* keurikan sai penuh jamo sesuwateu sai mak pastei, kemappuwan guwai betindak ngatei-atei jadei salah sai nilai moral sai petting temmen. Mak jarang, pagun wat anggepan kelireu di masarakat sai ngayitken ngatei-atei jamo sikap sai betele-tele maino kenayahan bepikir sehinggo dinilai ngehambat pengakukan keputusan. Padahal lem kenyatoanno, tindakan sai bureu-bureu serto mak didasarei pertimbangan sai matang risek nimbullen penyesalan jamo kerugian jimmeh kelawan sawwai. Ngelaluwei sikap ngatei-atei, seorang indipidu diharepken mampeu mikirken risiko, solusi serto netteuken pilihan paling wawai.

4. Dang Belebian

Nilai moral dang belebian ngeupoken prinsip urik sai nekenken perleuno sikap sai seimbang serto mak belebih-lebihan lem unggal tindakan maino perilakeu sai dilakukén. Prinsip ijo ngajarken bahwa segalo sesuwateu sewawaino dilakukén secaro *proporsional*, sesuwai kebutuhan, serto mak ngelampawei bates kewajaran. Seorang indipidu sai megung teguh nilai ijo ngemik kesadaran guwai ngendaliken direi, sehinggo tehindar anjak perilakeu sai dapek ngebo dampak jahhel. Gegeh sai dijelasken Nurgiantoro (2018), tujuwan nilai moral lem hakikatno iyolah ngebimbing manusiyo supayo tumbuh jadei indipidu sai dijaksana, betanggung jawab, serto mampeu urik bedampingan secaro *harmonis* antar jejamo, serto alam sekitarno. Nilai moral dang belebian munih selaras jamo pepiro ajaran kearipan lokal maino agamo sai nekenken pentingno prilakeu urik sederhana serto ngejawehei sikap sai belebian. lem keurikan seharei-harei misalno, penerapan nilai moral dang belebian dapek diwujudken ngelaluwei sikap hemat, bijak lem ngegunoken suwateu barang, serto bepenampilan sesuwai kemappuwan.

5. Kesabaran

Annisa (2022) nyawoken nilai moral kesabaran dapek diartiken sebagai kemappuwan seseorang guwai nahan emosi serto ngendaliken keinginan pribadi sai muccul lem direi. Sikap sabar cuman dapek dibettuk jamo indipidu sai ngemik kecakapan lem ngelola direi, wawai lem betindak maino lem ngenah situwasei di sekitarno secaro bijaksana. Kesabaran nyerminken ketenangan atei jamo kejernihan pikiran sai ngemungkinken seorang indipidu ngerespon pepiro pesoalan jamo kepala dingin serto penuh pertimbangan. Ulah anjak ino, sikap sabar perleu selaleu diasah jamo ditanemken secaro *konsisten* supaya indipidu mampeu ngadepei pepiro kondisi, tantangan maino tekanan urik tanpa ngebo emosi sai bedampai jamo akibat anjak keputusan maino perilakeu sai dilakukan.

6. Tanggung Jawab

Salim (2022) nyawoken bahwa tanggung jawab dipahhemei sebagai bettuk sikap jamo tindakan seseorang lem ngalapahhei tugas serto kewajiban sai jadei hakikat peranno, tehadap direino sayan, ulun barih, masarakat, maino lingkungan di sekitarno. Nilai moral tanggung jawab tecermin ngelaluwei kesadaran indipidu guwai ngelapahhei unggal kewajiban secaro sungguh-sungguh. Lem keurikan seharei-harei, indipidu sai ngemik raso tanggung jawab bakal beupayo ngeradeuken tugasno jamo penuh *dedikasi*, ngehargoei hak ulun barih, serto ngejago keseimbangan hubungan jamo lingkungan alam maino sosial.

2.1.2 Hubungan jejamo Manusiyo lem Lingkungan Sosial jamo Lingkungan Alam

Seseorang dicawoken ngemik nilai moral sai wawai bekayitan jamo hubungan antar jejamo manusiyo lem lingkungan sosial jamo lingkungan alam apabila yo ngelakukan pepiro hal wawai gegeh beprilakeu wawai tehadap ulun barih, ngemik raso *empati* serto *solidaritas*, selaleu bepikir positip jamo mak beprasangka jahhel tehadap ulun barih. Selayen ino, hubungan manusiyo jamo manusiyo barih munih dapek beupo kesetiyaan, pesahabatan, kasih sayang, persaudaraan, serto barihno sai ngelibatkan interaksi serto komunikasei antar manusiyo. Nurgiyantoro

(Tsalis, 2019) nyatoken bahwa manusiyo ngeupoken mahluk sosial sai mak lepas anjak ketegattungan jamo ulun barih, tekuruk begattung jamo alam serto lingkunganno sai ngeupoken pelengkap keurikan.

Hubungan antar manusiyo risek temen dipengaruhei jamo *dinamika* kebutuhan serto kepettingan sai beubah-ubah. Lem interaksi sino, nayah pesoalan keurikan dapek mucul, wat sai ngejuk dampak positip, gegéh ngererekken kerja sama serto ngebangun *solidaritas*, wat munih dampak negatip gegéh konplik maino ketegangan antar indipidu. Ulah sebab ino, petting guwai unggal indipidu ngemik kemappuwan mahhemei, ngelola, jamo nyeimbangkan kebutuhan serto kepettingan sai bebido, sehinggo hubungan sosial sai *harmonis* dapek tetap tejago. Wat pepiro bettuk nilai moral bekayitan jamo hubungan antar jejamo manusiyo lem lingkungan sosial jamo alam, diantarono 1) Dang Egowis, 2) Tulung Menulung, 3) Saling Ngehargoei, 4) Saling Ngemaapken, 5) Kasih Sayang, serto 6) Patuh jamo Ulun Tuho. Manusiyo sebagai mahluk sosial nyulukken bahwa keberadaan tiyan selaleu tekayit jamo hubungan anjar jejamo manusiyo. Hubungan ijo ngeupoken hal sai mak tepisahken lem keurikan sehareihareihare. Kesadaran moral manusiyo tebettuk anjak pepaduan raso, atei nuranei, nilai-nilai keagamoan, serto kesadaran *supranatural* sai besipat rasiyonal. Unyen elemen ijo besinergi jadei bagiyon kodrat manusiyo sai potensiyal jamo alami.

Lem kayitannno jamo pendidikan, hubungan antar manusiyo munih dipengaruhei jamo pembelajaran sai diterimo di duniyo pendidikan. Ngelaluwei pendidikan, indipidu diajarken caro beinteraksi jamo nayah jimo serto mahhemei norma-norma kesusilaan sai belakeu. Norma-norma sino ngejuk panduan tentang nyo sai dapek jamo mak dapek dilakukén, serto ngebidoken antaro tindakan sai wawai jamo tindakan sai mak wawai. Dengan pendidikan sai beorientasei jamo nilai-nilai moral, diharepken tecipta pribadei-pribadei sai megung teguh norma sai wawai. Peserta didik perleu ngejunjung raccak norma, kaidah, jamo nilai-nilai positip sai belakeu di masarakat. Dengan nginternalisasei nilai-nilai moral sai tekandung lem *Sekiman* Lampung serto nereppken lem keurikan sehareihareihare, unggal indipidu dapek berkontribusi lem yiptaken ketertiban jamo stabilitas sosial. Proses ijo layen gaweh ngeperkaya keurikan pribadei, anying munih nguwatken harmoni

lem bemasyarakat. Berikut ijo nilai moral sai nyerminken hubungan jejamo manusiyo lem lingkungan sosial jamo alam.

1. Dang Egowis

Mulyadi (2019) nyawoken nilai moral dang egowis beartei seorang indipidu perleu belajar nahhan perittek pribadino supayo mak ngeganggeu kebutuhan maino hak ulun barih. Sikap mentingken direi sayan cenderung ngeguwai peilaku sai ngerugeiken ulun di sekitarno ulah cuman pokus jamo kepentingan pribadi. Lem keurikan bemasyarakat, prilakeu ijo dapek ngeganggeu keharmonisan, nimbulken *konflik*, serto ngerusak kebersamaan. Ulah sebab ino, penting guwai unggal indipidu, guwai dididik supayo ngemik kepedulian tehadap jejamo.

2. Tulung Menulung

Nilai moral tulung menulung iyolah prinsip sai nekenken pentingno nulung jejamo tanpa ngeharepken balesan. Nilai ijo tumbuh anjak raso kemanusiyoan jamo kepedulian tehadap kondisi ulun barih. Lem keurikan bemasyarakat, tulung menulung jadei pundasei penting lem ngebangun *solidaritas* sosial, kebersamaan, jamo sikap *empati*. Sikap ijo layen gaweh ngeguwai hubungan sai *harrmonis*, anying munih nguwatken ikekan sosial antar jejamo indipidu. Dengan nerepken nilai ijo, seseorang layen gaweh nyulukken kewawayan atei, anying munih nutuk ngejago keharmonisan lem keurikan jejamo.

3. Saling Ngehargoei

Nilai saling ngehargoei ngeupoken ajaran moral sai nekenken pentingno ngehurmatei ulun barih, anjak segi pendapat, hak, maino pebidan sai wat antaro indipidu. Sikap ijo petting lem ngebina hubungan sosial sai *harmonis* jamo penuh kedadayaan. Ngehargoei ulun barih dapek diwujudken ngeluluwei prilakeu sederhana, gegeh mak nyelah lamun ulun bebalah, sikap supan, serto mak ngeremehken padangan sai bido.

4. Saling Ngemaapken

Saling ngemaapken ngeupoken nilai moral sai nyulukken kemappuwan seseorang guwai ngeihlasken kasalahan ulun barih serto dapek ngejuk mahhap jamo ulun sai guwai salah. Lem keurikan sehare-hare, keributan risek tejadei, anying lamun ngebiyasoken direi ngejuk mahhap, hubungan sai

jinnono mak wawai dapek wawai kupek. Sikap ijo layen gaweh ngurangei raso dendam jamo kemarahan, anying munih nyulukken bahwa seseorang ngemik atei sai lapah serto dewasa lem nyikapei maslaah. Nilai ijo perleu diajarken anjak lunik supayo masarakat tumbuk jamo budyao sai damai, toleran, serto mampeu ngajgo keharmonisan lem keurikan jejamo.

5. Kasih Sayang

Nilai moral kasih sayang berakkt anjak sikap tulus sai muccul anjak lem direi seseorang guwai mencintai, ngiwenken, jamo ngelindungei ulun barih maino mahluk urik sekitarno. Raso kasih sayang layen gaweh tecermin lem hubungan antaro anggota keluwargo, anyng munih lem interaksi sosial jamo tetangga, serundo, maino mahluk barih.

6. Patuh jamo Ulun Tuho

Nilai moral patuh jamo ulun tuho ngerujuk adek sikip ngehurmatei, patuh, serto ngedengeiken bimbingan ulun tuho lem keurikan sehare-hare, selamo hal ino ngebo adek hal sai wawai. Bettuk kepatuhan ijo dapek dinah anjak tindakan gegeh ngelapahhei nasihat tiyan, mak ngelawan maino ngehattah, serto ngejago supan santun lem besikap. Lebih anjak sekedar nutukei perittah, kepatuhan munih nyerminken penghargoan anjak segalo bettuk perhatian, pengorbanan, jamo kasih sayang ulun tuho anjak lahir.

2.1.3 Hubungan Manusiyo jamo Tuhan

Hubungan antaro sang pencipta jamo hambano ngeupoken hal sai mak bakal dapek dipisahkan. Sebagai manusiyo sai diciptakanno, manusiyo mak bakal dapek ngelepaskan direi anjak keterkayitanno jamo sang pencipta. Manusiyo, sai sepenuhno begattung jamo kehendak Tuhan nyulukken bahwa unggal aspek keurikan manusiyo mak bakal dapek lepas anjak hubunganno jamo Tuhan. Lem segalo aspek, iduh ino lem keurikan sehare-hare maino lem nireu makno urik, Tuhan selaleu jadei bagian mak tepisahkan anjak lapahhan umat manusiyo. Pemahheman ijo ngingekken bahwa najin manusiyo ngemik kebebasan guwai ngelakuen sesuwateu, pada hakikatno segalo hal di duniyo ijo iyolah bagian anjak takdir serto rencano tuhan sai lebih wawai.

Hubungan antaro manusiyo jamo Tuhan ngemik nilai sai *istimewa*, ulah ngeupoken ikekan sai lebih rerek dibandingken jamo hubungan barihno. Manusiyo, lem ngelapahhei keurikan sehare-harei senantiyasa bekayitan jamo kehendak serto takdir anjak Tuhan sai kak radeu ditetteuken. Keurikan ijo telapah bedasarkan rencano-No, mak makko saipun sai dapek lepas anjak kehendak-No. Keimanan unggal jimo nyerminken hubungan batin sai rerek jamo Tuhan, sai ngaruhei segalo aspek keurikan jamo lakeuno. Kelakuwan manusiyo bakal dipengaruhei jamo kuwalitas imanno, di kedo tindakan wawai bakal nyulukken keparekanno jamo Tuhan, sedangkén tindakan jahhelno bakal nyulukken watno jarak antaro manusiyo ino jamo Tuhan. Nilai lem hubunganno jamo tuhan besipat *religius*, yaino bekayitan rerek jamo raso sukur sai wat lem direi manusiyo tehadep Tuhanno serto sikap beserah direi sai diculukken sebagai bagian anjak hubungan antaro manusiyo jamo Tuhan. Berikut ijo nilai moral sai bekayitan jamo hubungan manusiyo jamo Tuhan.

1. Besukur

Nilai moral besukur iyolah bettuk penghargoan anjak segalo hal sai kak dimesso, iduh sai balak maino sai lunik. Sikap ijo kenahhan anjak raso puwas atas pengejuk Tuhan, mak iling ngeluh, serto mampeu nerimo keadaan jamo lapah dado. Raso sukur munih ngajarken seseorang guwai mak gappang ngeraso kurang serto tetep ngejago sikap positip lem ngelapahhei keurikan, bahkan waktau ngadepei kesusahan.

2. Beserah Direi

Nilai moral beserah direi iyolah sikap batin sai nyulukken kepasrahan sepenuhno tehadep kehendak Tuhan seradeu beusaho semaksimal mukkin. Beserah direi layen berartei *pasif* maino nyerah tanpa usaho, anying bettuk keihlasan lem nerimo hasil anjak unggal usaho sai kak dilakukén. Sikap ijo nyerminken kepercayaan bahwa segalo sesuwateu sai tejadei iyolah bagian anjak ketentuwan Tuhan sai lebih pandai nyo sai wawai guwai manusiyo.

2.2 *Folklor*

Danandjaya (Nugroho, 2023) nyawoken bahwa *folklor* ngeupoken sebagiyan kebudayaan *kolektif* sai tesebar serto diwarisken teurun temurun secaro lisan ataupun contoh sai disertoei jamo gerak maino isarat atau alat bantu pengingek. *Folklor* dapek ngandung artei keyakinan tentang kisah-kisah jaman ho tekayit masarakat. Rakyat di jo diarteiken jadei sukeu, masarakat, jamo penduduk suwateu masarakat serto keanekaragaman budayono. Wat munih *folklor* anjak generasei adek generasei diwarisken ngelaluwei lisan, ketengah lisan, jamo layen lisan. Jan harold Bruvand (Nugroho, 2023) ngelompokken *folklor* lem Tigo kelompok balak bedasarken tipeno, yaino:

1 *Folklor* Lisan

Folklor lisan iyolah *folklor* sai bettukno murnei lisan, arteino *folklor* ijo cuman ngemik unsur lisan. Pepiro bettuk *folklor* lisan diantarono wat bahaso rakyat, ungkapan tradisiyonal, pernyataan tradisiyonal, puwisi rakyat, pattunan rakyat, jamo cerito prosa rakyat.

2 *Folklor* Ketengah Lisan

Folklor ketengah lisan iyolah *folklor* sai bebettuk cappuran antaro unsur lisan jamo unsur layen lisan. Salah saino iyolah kepercayaan rakyat, teyater rakyat, tariyan rakyat, serto upacara rakyat.

3 *Folklor* Layen Lisan

Folklor layen lisan iyolah suwateu tradisei turun temurun sai ngegunoken materiyal ataupun non materiyal guwai caro di lem pewarisanno (Rozak, 2002).

Kedudukan *Folklor* jamo kebudayaan barihno tetteu gaweh bido, ulah *Folklor* ngemik karakteristik atau cirino sayan. Menurut Danandjaya (Mana & Samsiarni, 2018), ciri-ciri pengenalan utamo *Folklor* dapek dirumusken gegeh di deh ijo.

- a. Penyebaran jamo pewarisanno biyasono dilakuan secaro lisan, yaino disebarken liwat tutur kata anjak rango dak rango.
- b. *Folklor* besipat tradisional, yaino disebarken lem bettuk relatip tetep atau lem bettuk standar.
- c. *Folklor* (Exist) lem persi-persi bahkan pariyan-pariyan sai bido. Hal ijo diakibatkan olah caro penyebaranno sai anjak rango dak rango (lisan).

- d. *Folklor* besipat anonym, yaino namo penciptano kak mak dapek dipandayei ulun lagei.
- e. *Folklor* biyasono ngemik bettuk berumus atau bepola.
- f. *Folklor* biyasono ngemik kegunoan jadei alat pendidik, pelipurlara, protes sosial, jamo proyeksi keinginan sai tependem.
- g. *Folklor* besiat *pralogis*, yaino ngemik logika sayan sai mak sesuai jamo logika umum. Ciri pengenalan ijo teutamo guai *folklor* lisan jamo sebagian lisan.
- h. *Folklor* jadei jak jejamu (*collective*) anjak kolektip tetenteu. Hal ijo diakibatkan ulah penciptaanno sai pertamo kak mak dipandayei lagei, sehingo unggal anggota kolektip sai bersangkutan ngeraso ino jakno.
- i. *Folklor* umumno besipat polos jamo lugu, sehingo risek kenahhan kasar, terlalu spontan. Hal ijo dapek dipahhemei lamun ngingek bahwa *folklor* ngeupoken proyeksi emosi manusiyo sai paling jujur manipestasino.

Anjak siwo ciri pengenal menurut Danandjaya sai kak diuraiken di unggak, dapek dipahhemei bahwa lem masarakat sai kayo jamo tradisi lisan, sebagian lisan, jamo layen lisan wat ciri-ciri sai dapek dipakai guwai ngidentifikasi unsur-unsur budaya sai kuruk lem kajian *folklor*.

2.3 Sastra Lisan Lampung

Sastra risek *tentegrasi* jamo keurikan manusiyo, ulah sastra bepungsei sebagai mediya ekspresi pennis tehadap *realitas* sosial sai tejadei lem masarakat (Ariyani, 2018). Sastra dapek diartiken anjak wo dimensi utamo, yaino anjak aspek issei jamo aspek bettuk. Aspek isseino nyerminken pengalaman jamo perasoan manusiyo, sedangkén aspek bettukno bekayitan jamo teknik penggunoan bahaso sai dipakai jamo penulis guwai ngehken makno anjak sastra sino. Sastra munih dapek ditigehken lem wo bettuk, yaino lisan jamo tulisan. Penigehan langsung tejadei ngelaluwei interaksi langsung antaro indipidu, sedangkén penigehan secaro tulisan iyolah dilakukén ngelaluwei teks sai tetulis.

Lem konteks masarakat Lampung, sastra kak jadei bagiyan *integral* anjak keurikan seharei-harei, sai kenahhan anjak kegunoanno lem pepiro *aktivitas* iduh lem upacara adat maino lem momen *rekreasi*. Sastra Lampung, sai ngeupoken karya sastra bebahaso Lampung, kak ngalamei perkembangan sai *dignifikan* di kalangan masarakat setempat. Perkembangan ini dimulai anjak tradisi lisan sai kayo, sai *bertransformasi* jadei sastra tulis, nyerminken dinamika budaya jamo nilai-nilai sai wat lem masarakat Lampung. Dengan ino, sastra layen gaweh bepungsei sebagai hiburan, anying munih sebagai sarana guwai mertahanken jamo nyebarken budaya serto identitas lokal, sai petting temen lem ngelestarikan warisan budaya masarakat Lampung.

Sastra lisan Lampung iyolah sastra sai ngegunoken bahaso Lampung, ngegunoken bahaso Lampung serto bekembnag diantaro masarakat Lampung. Sastra lisan ijo munih dapek ditumbukei lem wo bettuk, yaino lisan jamo tulisan. Masarakat Lampung nganggep sastra sebagai bagiyan petting anjak keurikan seharei-harei, sai tecermin lem pepiro tradisi adat. Lem hal ijo, sastra bepungsei sebagai mediya guwai nighenken pemikiran, pesan, jamo nasihat sai benilai. Sebagai sastra sai dituwangken lem bahaso Lampung, sastra lisan Lampung ngemik hubungan sai kuwat jamo tradisi Melayu, sai kenahhan lem pepiro bettuk ekspresi gegeh pribahaso, mantra, pantun, syair jamo cerito rakyat. Unggal bettukno layen gaweh nyerminken keindahan bahaso Indonesia, anying munih ngissei nilai-nilai budaya sai rellem.

Sastra lisan, sebagai salah sai bettuk *kreativitas*, masarakat, ngemik peranan sai petting serto mak dapek dipikken. Ngelaluwei sastra lisan, pepiro nilai keurikan dapek ngerugeiken, tekuruk nilai kemanusiyoan, estetika, moral, budaya, pendidikan, sejarah jamo ekonomi. Dengan ino, sastra lisan layen gaweh sebagai hiburan, anying munih sebagai mediya guwai ngedidik jamo nyebarken penegtahuwan serto nilai-nilai sai *esensial* lem keurikan masarakat. Keberadaan jamo pelestarian sastra lisan petting temmen guwai ngejago identitas budaya jamo warisan sejarah masarakat Lampung.

Effendi Sanusi (1998) nyawoken bahwa sastra lisan Lampung dapek dibidoken jadei limo jenis, yaino:

1. *Sesikun/Sekiman* (Pribahaso)

Masarakat Lampung ngenalei pribahaso jamo sebutan *Sesikun/Sekiman*. *Sesikun/Sekiman* dapek beupo *pepateh*, yaino guwai dijadien kiasan bandingan tehadap suwateu prilakeu sehingga sai besangkutan sadar jamo kekurangan maino kekeliruwanno. *Sekiman* munih dapek beupo *bunga bahasa* maino guwai *memperindah* penigehan suwateu pesan.

2. *Seganing/Teteduhan* (Teka-teki)

Seganing maino *teteduhan* ngeupoken jenis teka-teki lem bahaso Lampung sai ditigehken secaro mak langsung sehingga perleu penapsiran anjak lawan bebalah. Lem konteks bahasoo Indoensia, *seganing* maino *teteduhan* dapek dipahhemei sebagai bettuk teka-teki, yaino suwateu bettuk komunikasi sai beupo lulihan. Lem hal ijo sai pandai jawaban maino makno anjak lulihan sino iyolah cuman jimo sai ngejuk pertanyoan, serto bakal kepandayan jamo pihak barih seradeu dijelasken jamo singelulih.

3. Mantra (*Memmang*)

Mantra iyolah serakkayan kata maino balahhan sai diyakinei ngemik kekuwatan gayib, gegah kemappuwan guwai nyelamatkan jimo maino meggeghken malapetaka. Lem konteks masarakat Lampung hususno *etnis Pubiyan*, mantra dikenal jamo sebutan *Memmang*. *Memmang* maino mantra ngeupoken salah sai bettuk tradisi lisan sai wat di kalangan masarakat Lampung, sai ngissei niat, du'o-du'o, serto selaleu bekayitan jamo aspek-aspek sai besipat gayib.

4. Cerito Rakyat (Wawarahan)

Wawarahan iyolah sastra sai bebettuk *prosa* ngeupoken suwateu cerito sai pada dasarno ditigehken secaro lisan, dapek bebettuk *epos*, *sage*, *fable*, *legenda* maino *mitos*.

5. Puisi

Puisi Lampung ngeupoken sastra lisan sai ditigehken liwat pattunan, bettuk-bettuk anjak puisi Lampung iyolah pisaan, paradinei/merdinei, ringget, ngehahado, adi-adi, jamo sai barihno.

2.4 *Sekiman*

Lem pepiro sukeu bangsa, masarakat Lampung dikenal ngemik pribahaso jamo ungkapan sai nambah *khazanah* lem bettuk sastra, prosa, maino puisi. (Djafar, 2013) nyawoken bahwa hal ijo ngebuktiken bahwa ulun Lampung ngemik kemappuwan lem ngegunoken kata-kata sai tepat, sebab unggal pribahaso ngemik daya kemappuwan guwai negesken suwateu soal sehingga anjak sekian kata-kata sai dicawoken maka issei anjak pribahaso inolah sai jadei pokok pebalahan atau sai harus digaris bawahei. Ulun Lampung anjak anek teutamo kaban pemuka masarakat adat lem bebalah risek makai ungkapan kata sai ngemik unsur sindiran jamo nasihat sai disebut pepateh-petitih maino pribahaso sai ngisseiartei rellem. Biyasono tetua adat risek ngegunoken *Sekiman* guwai negur ulun sai lakeuno mak sesuai jamo aturan sai wat.

Sekiman dapek beupo Pepateh, yaino guwai dijadeiken kiyasan bandingan tehadep suwateu perilaku sehingga sai bersangkutan sadar jamo kekurangan atau kekeliruwan. *Sekiman* munih dapek beupo *bunga* bahaso sai dipakai guwai nambah keindahan penigehan suwateu pesan (Udin dkk., 1998). Lem bahaso Lampung wat pepiro istilah guwai nyebut pribahaso, lem bahaso Lampung dialek A sub-dialek Way Lima pribahaso disebut atau lebih dikenal jamo istilah *Sesikun*. Lamun di deyalek O sub-dialek Tulang Bawang nyebutno *pepateh* atau *pepatoh*, sedangkan di dialek O sub-dialek Lampung Abung dikenal jamo istilah *Sekiman*. *Sekiman* ngeupoken ungkapan lem komunikasei sai rikkes jamo padet sai di lemno ngemik pesan moral gegah prinsip urik jamo aturan tikkah lakeu (Fatonah dkk., 2020).

Lem masarakat Lampung hususno masarakat Lampung Abung pribahaso risek dikenal jamo istilah *Sekiman*, di lemno ngissei pepiro pungsei gegah jadei alat guwai ngejuk nasihat, sanjungan, penghormatan, sindiran, celan, pebandingan, bahkan munih pakai ngemotipasi atau jadei pemanis lem bebahaso. *Sekiman* ngerujuk adek pernyataan sai ngissei nilai-nilai wawai (moral) sai tegambar lem adat jamo norma agama, sai bepungsei sebagai peduman lem keurikan sosial. Selayen ino, ungkapan ijo ngissei ide-ide maino gagasan sai ngegambarken nilai-

nilai budaya sai besipat *abstrak*, tejamuk lem kesadaran *kolektif* masarakat, serto ngejuk identitas bagei komunitas sino.

Lebih lajeuno, *Sekiman* layen gaweh bepungsei sebagai mediya komunikasei, anying munih sebagai sarana pengikek identitas budaya suwateu masarakat. Ngelaluwei ungkapan-ungkapan sino, nilai-nilai jamo ajaran sai wat anjak ho dapek tejago serto dilajeuken adek generasei selanjutno. Hal ijo nulung ngebangun raso kebersamaan jamo pemahheman sai lebih rellem tekayit norma-norma sai belakeu, serto ngejuk panduan lem ngelapahhei keurikan sehare-hare. Dengan demikian, *Sekiman* jadei bagiyen *integral* anjak warisan budaya sai harus dilestariken jamo dihargoei.

Karakteristik utamo anjak *Sekiman* lamun ditinjau anjak aspek kebahasaan wat di penggunoan *idiom* atau penggunoan kiasan. Ugkapan-ungkapan ijo dapek muccul lem pepiro bettuk, gegeh pribahasa sai ngissei nasihat tigh sindiran sai ngissei pesan moral sai dapek diakuk. secaro umum *Sekiman* ngemik limo karakteristik khas sai ngebidokenno anjak bettuk komunikasi barihno. Salah sai sai jadei pokus utamo lem penigehan *Sekiman* iyolah adek apo pesan moral sino ditujeuken serto nyo makno sai tekandung dilemno. Berikut ijo limo karakteristik *Sekiman* lem masarakat Lampung.

1. Struktur kalimat jamo susunanno besipat tetep, di kedo makno lem unggal pribahasa kak baku serto mak bakal dapek beubah;
2. Beperan guwai nambah kesan indah lem bebahasa sekaligus jadei sarana nighken sindiran secaro alus;
3. Kata-kata sai dipakai disusun secaro sistematis, teatur, ngemik ritme sai bangik didengei, serto ngandung makna sai rellem;
4. Diciptoken bedasarken pandangan jamo pebandingan sai cermat tehادهp penomena alam jamo peristiwa social lem keurikan masarakat;
5. Pribahasa dibettuk jamo bahaso sai sikkat, padet, serto indah sehingga gappang diingek jamo diwarisen anjak generasi dak generesi.

Dinah anjak segi bettuk, Fatonah (2020) nyawoken bahwa *Sekiman* tebagei jadei limo bettuk yaino: 1) Pepateh; 2) Bidal; 3) Perumpamaan; 4) Ibarat; jamo 5) Pameo. Berikut ijo penjabaran anjak pepiro bettuk *Sekiman* di unggak.

a. Pepateh

Pepateh hadir lem bettuk *Sekiman* sai kak ngewakak lem keurikan masarakat Lampung. Pepateh sayan ngeupoken ungkapan kiasan sai ngegambarken situwasei atau perilakeu seseorang lem keurikan. Bido anjak bettuk *Sekiman* barih sai ngissei sindiran, pepateh lebih pokus adek deskripsi suateu peristiwa maino karakter seseorang dengan tujuan ngejuk pelajaran behargo guwai apo gaweh sai nengei. Ngelaluei Pepateh, masarakat dapek mahhemei nilai-nilai kebijaksanoan sai diwariskan secaro turun-temurun, sehingga dapek dijadeiken peduman lem betindak jamo bepikir. Cutteu anjak pepateh Lampung Abung dapek ram nah anjak kalimat “*Maleu mettuk mak maleu tabui tahhei*” sai dimaksudken guwai ngegambarken seseorang sai maleu ngelakuken hal-hal lunik anying mak maleu ngelakuken hal-hal sai lebih balak, gegeh misalno wat sanak sai maleu kilui seseuateu anying yo banei maling dau ulun. Biasono Pepateh ijo dicawoken guwai ngejuk pelajaran adek jimo sai ngelakuken hal negatip supayo yo dapek ngakuk pelajaran anjak perilakeu jahhel sai dilakukenna.

b. Perumpamoan

Lem *Sekiman* wat salah sai bettukno yaino perumpamoan, bepungsei jadei salah sai sarana komunikasei di tengah-tengah masarakat Lampung. Perumpamoan dipakai guwai ngegambarken suateu keadaan atau perilakeu seseorang dengan caro ngebandingken jamo unsur-unsur sai wat di alam sekitar. Liwat perumpamoan masarakat dapek lebih gappang mahhemei suateu pesan ulah *analogi* sai dipakai besumber anjak hal-hal sai parek jamo keurikan tiyan. Pebandingan ijo risek diperkuat jamo penggunaan kata “gegeh”.

c. Bidal

Bidal ngeupoken ungkapan kiasan yang ngandung pepiro makna, gegeh nasihat, peringatan, sindiran, serto durungan motipasi guwai sai nengei. Keunikan anjak Bidal ijo teletak di nilai-nilai sai tekandung di lemno, sai umumno ditigehken lem kalimat sai sikkat anying penuh makna. Selayen ino, Bidal risek ngandung unsur ajakan, imbauan, serto petuah bijak sai

betujuan ngejuk peduman guwai masarakat lem ngelapahhei urik. Dengan gaya bahasono sai unik, Bidal layen gaweh jadei alat komunikasi sai epektip, anying munih jadei bagian anjak warisan budayo sai terus dilestariken anjak generasei adek generasei.

d. Ibarat

Pribahaso bebettuk Ibarat gegéh jamo perumpamaan yaino ngemik ciri khas makai kata “gegeh”. Penggunaan istilah ijo tetteuno dilengkapei jamo kalimat serto penjelasan sai dimaksud, cutteu *Sekiman* sai bebettuk ibarat iyolah “gegeh kucing jamo kuyuk.”

e. Pameo

Sekiman bebettuk Pameo beissei kalimat sai bettukno kak populer, ngandung pepiro unsur wawai maino jahhel gegéh cutteu *Sekiman* sai bebaro “nawai buho nangui.”

2.5 Masarakat Lampung Abung

Lampung secaro umum tebagi jadei wo kelompok adat yaino masarakat Lampung Beadat *Pepadun* jamo masarakat Lampung sai Beadat Saibatin. Masarakat Lampung sai beadat *Pepadun* iyolah salah sai kelompok masarakat sai ditandoei jamo upacara adat cakak tahta ngegunoken alat adat sai disebut *Pepadun*. Kelompok masarakat adat Lampung *Pepadun* tedirei anjak pak kelompok balak sai masing-masing dapek dibagei jadei bagiyen sai disebut *buay*, *Mego*, jamo *Margo*. Kelompok ino iyolah 1) Abung Siwo Mego, 2) Mego Pak Tulang Bawang, 3) Buay Lima, serto 4) Pubiyan Telu Suku (Syah & Hilal, 2022).

Lem keurikan bemasarakat, masarakat Lampung Abung makai diyalek O sub-dialek Abung lem bekomunikasei. Bahaso Lampung Abung sayan ngeupoken bahaso sai pagun nayah dipakai jamo masarakat penuturno, hal sino tejadei ulah watno paktor anjak ulun tuho sai ngajarken bahaso Lampung Abung jadei bahaso pertama guwai anakno, serto dukungan anjak lingkungan sekitar sai jamo-jamo akitip makai bahaso Lampung Abung lem keurikan seharei-harei. Masarakat Lampung Abung tesebar di pepiro wilayah di Lampung, diantarono tesebar di pepiro wilayah di Lampung Timur, Lampung Tengah, jamo Lampung Utara.

Masyarakat Lampung Abung sayan tebagei jadei 9 kelompok adat sai tegolong lem Marga/ buay. Wat munih 9 kebuayan sino iyolah.

1. Buay Nunyai

Marga Nunyai tesebar di pepiro anek sai wat di Kabupaten Lampung Utara, penyebaranno yaino: anek Kota Alam, Blambangan, Bumi Abung Marga, Surakarta, Bandar Abung, Mulang Maya, Gedung Nyapah, Pungguk Lama, Panaragan Ratu, Negeri Kegelungan, Labuhan Dalem, Banjar Abung, Kotabumi Ilir, Kotabumi Tengah, Kotabumi Udik, Bumi Nabung, Way Abung, Way Seputih, Cappang, serto Cahaya Negeri.

2. Buay Unyi

Marga Unyi tesebar di pepiro anek sai wat di Kabupaten Lampung Tengah, penyebaranno yaino: anek Gunung Sugih, Way Seputih, Gunung Sugih Baru, Surabaya Ilir, Surabaya Udik, Buyut Ilir, Buyut Udik, serto pepiro anek sai wat di Kabupaten Lampung Timur gegeh Rantau Jaya jamo Teluk Dalem.

3. Buay Subing

Marga Subing tesebar di pepiro anek di Kabupaten Lampung Tengah, penyebaranno yaino: anek Terbanggi Besar, Terbanggei Ilir, Terbanggi Labuhan, Terbanggi Marga, Terbanggi Agung, Terbanggi Subing serto pepiro anek sai wat di Kabupaten Lampung Timur gegeh anek Mataram Baru, Mataram Tua, Mataram Ilir, Mataram Marga, Rajabasa, Batanghari, Rajabasa Lama, Rajabasa Baru, Labuhan Ratu, jamo Jepara.

4. Buay Nuban

Marga Buay Nuban tesebar di pepiro anek sai wat di Lampung Timur, penyebaranno yaino: anek Bumi Jawa, Bumi Tinggi, Gunung Tiga, Lihan, Gedung Dalam, Sukaraja Nuban, serto Bumi Ratu Nuban sai tano kak kuruk lem Kabupaten Lampung Tengah.

5. Buway Beliuk

Marga Buay Beliuk tesebar di pepiro anek gegeh di Bandar Putih sai wat di Kabupaten Lampung Utara, Tanjung Ratu Baru jamo Gadung Ratu sai wat di Kabupaten Lampung Tengah, serto Negeri Nabung, Negeri Agung, Negeri Tua, jamo Negeri Jematten sai wat di Kabupaten Lampung Timur.

6. Buay Selagai

Marga Buay Selagai sai tesebar di Kabupaten Lampung Utara gegeh di anek Pekurun, Negeri Agung, Tanjung Ratu Selagai, Gedung Nyapah Selagai, Gading Gematti, serto wat pepiro sai di Kabupaten Lampung Timur gegeh anek Negeri Katun, Gedung Wani, jamo Nyampir.

7. Buay Kunang

Marga Buay Kunang tesebar di pepiro anek di Kabupaten Lampung Utara di anek Aji Kagungan, Blambangan Pagar, Tanjung Kemala. Wat munih sai tesebar di Kabupaten Lampung Selatan gegeh anek Negara Ratu, Natar serto wat sai di kota Bandar Lampung di Labuhan Ratu jamo Tanjung Karang.

8. Buay Nyerupa

Marga Buay Nyerupo tesebar di pepiro anek sai wat di Kabupaten Lampung Tengah gegeh Komering Putih, Kumering Agung, jamo Fajar Bulan.

9. Marga Anak Tuho

Marga Anak Tuho tesebar di pepiro anek di Kabupaten Lampung Tengah gegeh di anek Padang Ratu, Tanjung Harapan, Negara Bumi Udik, Negara Aji Tua. Negara Bumi Ilir, Bumi Aji Tua, jamo Aji Pemanggilan.

2.6 Anek Gunung Tiga

Anek Gunung Tiga ngeupoken salah sai anjak tigo belas anek sai wat di Kecamatan Batanghari Nuban sai mulai temeggei sayan di tahhun 1960 (Kiswanto dkk., 2020). Selakwat benamo Gunung Tiga, wilayah ijo sangun kak ditunggeu jamo pepiro warga. Selakwat tahhun 1960 kaban penduduk ngebukak taneh atau umbul di lereng Gunung anek Gunung Tiga, ulah gunung sino bejumlah Tiga sai raccakno 1605 mdpl. Awalno 50% masarakat Gunung Tiga urik bedampingan jamo 50% warga Sekaraja Nuban, anying masarakat Gunung Tiga sai anjak lereng Gunung Tiga muleh kupek adek Gunung Tiga serto masarakat Sukaraja Nuban misahken direi anjak anek Gunung Tiga. Tokoh adat jamo tokoh masarakatlah sai ngeurumusken namo anek ijo jadei anek Gunung Tiga ulah Dinah anjak jumlah gunung sai bejijir di wilayah anek ijo bejumlah Tigo. Anek Gunung Tiga dapek temeggei sayan sebagai anek *definitif* bedasarkan surat keputusan Gubernur Lampung tanggal 14 Juli 1986.



Gambar 2. 1 Peta Anek Gunung Tiga. Sumber Google Maps

Secara *geografis*, anek Gunung Tiga bebatesan jamo Negara Ratu di kebelah Utara, bebatesan jamo anek Sukacari di kebelah Timur, bebatesan jamo anek Sri Basuki di kebelah Selatan, serto bebatesan jamo anek Bumi Jawa di kebelah Barat. Bates-bates wilayah ijo munih sai ngepengaruhei penyebaran suku masarakat Gunung Tiga, sehingga layen gaweh masarakat sai besuku Lampung, anying wat munih masarakat sai besuku Jawo, Sunda, jamo suku barihno sai menneng di anek Gunung Tiga. Najin wat pecappuran suku sai wat di anek Gunung Tiga, mayoritas masarakatno tetep masarakat Lampung sai pagun aktip ngegunoken bahaso Lampung. Hal ino sai ngeguwai adat istiadat Lampung pagun tetep tejago tigh tano.

2.7 Pembelajaran Bahaso Lampung di Sekolah

Dimyati (Dewantara, dkk., 2019) nyawoken bahwa pembelajaran ngeupoken segalo upayo sai dilakuken oleh guru supayo tejadei proses belajar lem direi siswa. Di lem ranah pembelajaran bahaso, pilar pembangunan sai utamo iyolah ketepatan materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, jamo *evaluasi* pembelajaran sai dirancang jamo gureu bedasarkan kesesuwayan kebutuhan (Agustina, 2017). Anjak segalo aspek pembangun di unggak tekuruk lem sai dokumen sai disebut kurikulum. kurikulum beperan petting lem hal pencapayan tujuwan Pendidikan. Unsur-unsur petting sai wat di lem kurikulum bepungsei jadei pedoman lem proses pembelajaran. Tano ijo, kurikulum sai dipakai iyolah kurikulum Merdeka

sebagai pengembangan anjak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jama Kurikulum 2013.

Sesuai jama peraturan Gubernur guwai menuhei kurikulum tikkat dairah, Dinas Pendidikan Provinsi Lampung nyusun Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, jama Standar Kelulusan guwai Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahaso jama Aksara Lampung. Penyusunan ijo disesuaikan jama struktur Kurikulum Tikkat Nasional 2013 sai nyesuaikan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), jama Standar Kelulusan (SKL) Mata Pelajaran Bahasa jama Aksara Lampung ngerujuk adek Surat Edaran Pemerintah Dairah Propinsi Lampung Nomor 420/2181/111.01/2013 sai diluwahken pada 20 Agustus 2013. Surat edaran ijo ngebahas tentang Pembelajaran Muatan Lokal Bahaso Dairah Lampung salah saino di tingkat pendidikan SMP.

Sesuai jama peraturan Gubergur guwai menuhei kurikulum tikkat dairah, Dinas Pendidikan Provinsi Lampung nyusun Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, jama Standar kelulusan guwai mata pelajaran muwatan lokal Bahaso jama Aksara Lampung. Penyusunan ijo disesuaikan jama struktur kurikulum merdeka sai nyesuaikan capayan Pembelajaran mata pelajaran bahaso jama aksara Lampung ngerujuk adek peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, jama Teknologi Republik Indonesian Numur 12 Tahhun 2024 pasal 26 lem ngedukung implementasi kurikulum merdeka. Pemerintah dairah betanggung jawab guwai nyusun jama netepken muwatan lokal, ngejuk pasilitas pengembangan perangkat ajar muwatan lokal, ngelaksanoken *fasilitasi* serto pendampingan implementasi kurikulum merdeka adek satuan pendidikan, jama ngefasilitasei pendidik serto kepala satuan pendidikan lem belajar jama ngeimplikasiken kurikulum merdeka guwai ningkatken kuwalitas pembelajaran.

Lem kurikulum merdeka pembelajaran bahaso Lampung betumpeu jama pelajaran berbasis prinsip *fleksibilitas* jama kemerdekaan belajar, sai nekenken jama pembelajaran sai *esensial*, berbasis peroyek, jama bediferensiasi. Pembelajaran bahaso Lampung ngegunoken pendekatan *student central* sebagai landasam lem pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Pendekatan ijo bepokus jama

keterlibatan peserta didik sai ngejurung tiyan guwai belajar ngelaluwei caro sai kreatip jamo *partisipatif*. Bedasarkan anjak hasil jamo pembahasan di unggak, hasil anjak peneltiyan ijo dapek dikayitken jamo pembelajaran bahaso Lampung di tikkat SMP kelas IX lem kurikulum merdeka adek materi Pepateh.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ijo ngegunoken pendekatan *deskriptif kualitatif*, yaino prosedur pendekatan sai diselidikei makai caro ngegambarken objek penelitian bedasarkan pakta (Sugiyono, 2013). Penelitian sai dilakuken peneliti iyolah penelitian kesusastraan sehingga mak makko batesan khusus tehadap pek jamo wakteu. Penelitian ijo betujuwan guwai numbukei jamo ngedeskripsiken nilai moral lem *Sekiman Lampung Abung*. Penelitian ijo munih makai pendekatan *kualitatif* jamo metode *analysis content* atau analisis isi. Penelitian *kualitatif* ngeupoken prosedur sai ngehasilken data *deskriptif* beupo kata-kata, iduh ino lisan maino tulisan, anjak indipidu jamo perilakeu sai ditindoei. Data sino dianalisis jamo peneliti guwai messo inpormasei sai sesuwai jamo kenyatoan di lapangan. Pendekatan ijo dilakuken lem konteks alamiyah serto betujuwan guwai mahhemei pepiro *fenomena* sai tejadei, dengan ngemanpaatken pepiro metode sai relepan. Tujuwan utamo anjak penelitian *kualitatif* iyolah messo pemahheman secaro keseluruhan tehadap pengalaman subjek penelitian, sai disajiken lem bettuk urayan naratip ngegunoken bahaso jamo kata-kata lem konteks alamiyah. Validitas data lem penelitian ijo ngegunoken triangulasi sumber, yaino mессoei data anjak sumber sai bebido ngegunoekn teknik sai gegeh (Sugiyono, 2013).

3.2 Data jamo Sumber Data

Arikunto (Fitriasari, 2011) nyatoken data iyolah hasil pencatetan peneliti, baik sai beupo pakta maino akko, sedangkan sumber data iyolah *subjek* anjak kedo data dimesso. Data anjak penelitian ijo iyolah *Sekiman Lampung Abung* sai wat di anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur. Sedangkan sumber data anjak penelitian ijo dimesso anjak tuturan langsung masarakat anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Data

sino dimesso ngelaluwei proses pengamatan serto wawancara langsung tehadap penutur aslei Lampung Abung radeu ino dihasilken deskripsi tentang nilai moral sai tekandung di lem *Sekiman* Lampung Abung di anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur. Penelitiyan ijo ngelibatken tigo inporman sai dijadeiken sumber data, tigo inporman ijo tepilih ulah kak menuhei kriteria guwai diwawancara. Wat munih tigo inporman sino iyolah bapak Halil Dulhai, bapak Hairul, jamo ibu Zakiah sai ngeupoken masarakat aslei anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ngeupoken langkah sai paling utamo lem penelitiyan, ulah tujuwan utamo anjak penelitiyan iyolah guwai messo data. Teknik pengumpulan data sai dipakai lem penelitiyan ijo iyolah teknik *observasi* jamo teknik wawancara.

1. Metode *observasi* petting guwai dilakuken ulah behubungan langsung jamo *fenomena* maino gejala sai diteliti bedasarken kebenaran anjak hasil *interview*. Sugiyono (2013) ngemukaken bahwa ngelaluwei *observasi* peneliti belajar tentang perilaku jamo makno anjak perilaku sino. Arteino *observasi* sai dilakuken yaino secaro langsung dengan maksud peneliti sengajo telibat di lem interaksi masarakat, peneliti ngelakuken pengamatan tehadap tikkah lakeu serto ngiwenken pebalahan sai dilakuken oleh masarakat di anek Gunung Tiga guwai messo *Sekiman* sebagai data penelitiyan.
2. Teknik wawancara petting dilakuken lem penelitiyan ijo, ulah ngelaluwei teknik wawancara peneliti dapek messo data sai diperleuken secaro langsung. Lem penelitiyan ijo peneliti makai teknik wawancara mak testruktur di kedo peneliti lak pandai secaro pastei data sai bakal dimesso sehinggo peneliti lebih nayah nengei nyo sai dicawoken jamo inporman (Sugiyono, 2013). Tahap pertama lem wawancara iyolah netteuken apo sai bakal diwawancara. Tiyen sai dipilih jadei inporman iyolah tiyen sai pengetahuanno luwas tekayit *Sekiman* Lampung. Teknik wawancara mak testruktur dipakai lem penelitiyan ijo sai bepungsei guwai ngelulih tekayit *Sekiman* Lampung Abung sai wat di Anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban. Kegiatan sai dilakuken

peneliti waktea wawancara mak teseteruktur atau wawancara mendalam iyolah, pertamo-tamo peneliti ngejelaskan maksud jamo tujuwan kepegheghan, radeu ino peneliti ngejuk gambaran serto latar belakang tekayit data sai bakal diteliti. Waktea ngelakukan wawancara peneliti munih makai teknik rekam sai dimaksud guwai negrekam pebalahhan sai ditigehken inporman. Data sai dimesso anjak hasil rekaman sino ditranskripsiken adek bentuk catetan. Ngelaluwei teknik ijo peneliti bakal ngewawancara pepiro inporman masarakat aslei Lampung Abung di anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban guwai messo inpormasei sehubungan jamo penelitiyan ijo. Wat munih keriteria inporman lem penguppulan data lisan lem penelitiyan ijo iyolah.

- a. Masarakat aslei anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur
- b. Masarakat sai bahaso pertamono bahaso Lampung
- c. Dapek nuturken jamo pandai tekayit *Sekiman* Lampung
- d. Sihat jasmani jamo rohani

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data iyolah peroses nigheu jamo nyusun secaro *sistematis* data sai dimesso anjak hasil wawancara jamo catetan lapangan dengan caro ngeorganisasiken data adek lem kategori, ngejabarken adek lem unit-unit, nyusun adek lem pola, milih kedo sai petting jamo mak perleu dipelajarei, serto ngeguwai kesimpulan sehinggo gappang dipahhemei jamo direi sayan maino ulun barih (Sugiyono, 2013). Secaro umum, lakkah-lakkah lem penguppulan data sai dilakuken peneliti lem penelitiyan tekayit nilai moral lem *Sekiman* Lampung Abung di anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ngeliputei:

1. *Transkripsi* data yaino data hasil wawancara sai direkam didengei kupek radeu ino disalin adek lem bettuk tulisan sai disesuwaiken jamo data sai dibutuhken. Selayen ino, data hasil *observasei* sai dicatet munih didepinisikan jamo dikeluppukken bareng jamo data rekaman wawancara.

2. Ngeklasipikasiken atau ngeluppuken data makai kode sesuai jamo masalah penelitian yaino analisis nilai moral sai wat di lem *Sekiman* Lampung diantarono 1) Hubungan manusiyo jamo direino sayan, 2) Hubungan jejamo jamo manusiyo lem lingkungan sosial jamo alam, serto 3) Hubungan manusiyo jamo tuhanno.
3. Penyajian data iyolah tahap di kedo inpormasei sai kak dikuppulken ditappilken secaro testruktur. Lem penelitian ijo, peneliti ngurukken data lem bettuk tabel sebagai bagian anjak hasil penelitian serto ngejelasken sai dimesso secaro tesusun sebgaai bagian anjak pembasan. Ngelaluei penyajian sai teorganisir, data disusun lem pola hubungan sai ngemudahken pemahheman jamo analisis lebih lajeu.
4. Penarikan kesippulan iyolah proses di kedo penliti nyusun kesippulan bedasarkan data sai kak dikuppulken.

Tabel 3. 1 Indikator Nilai Moral lem *Sekiman*

No	Indikator	Deskriptor
1.	Hubungan Manusiyo jamo Direino Sayan. (Teguh pendirian, bepikir logis, ngatei-atei, dang belebihan, kesabaran, serto tanggung jawab)	Hubungan antaro manusiyo jamo direino sayan bekayitan jamo segalo bettuk nilai moral sai bekayitan jamo seorang indipidu sebagai pribadei sai nyulukken <i>eksistensi</i> indipidu serto bermacam-macam sikap sai ngelekek lem direi indipidu.
2.	Hubungan Jejamo Manusiyo lem Lingkungan Sosial jamo Lingkungan Alam. (Dang egowis, tulung menulung, saling ngehargoei, saling ngemaapken, kasih sayang, serto patuh tehadapulun tuho).	Seseorang dicawoken ngemik nilai moral sai wawai bekayitan jamo hubungan antar jejamo manusiyo lem lingkungan sosial jamo lingkungan alam apabila yo ngelakuken pepiro hal wawai gegeh beprilakeu wawai tehadapulun barih, ngemik raso empati serto solidaritas, selaleu bepikir positip jamo mak beprasangka jahhel tehadapulun barih.
3.	Hubungan Manusiyo jamo Tuhan. (Besukur jamo beserah direi).	Hubungan antaro sang pencipta jamo hambano ngeupoken hal sai mak bakal dapek dipisahken. Sebagai manusiyo sai diciptakanno, manusiyo mak bakal dapek ngelepaskan direi anjak keterkayitanno jamo sang pencipta.

Sumber: (Nurgiyantoro, 2018)

V. SIMPULAN JAMO SARAN

Bab ijo nyajiken simpulan jamo saran bedasarkan hasil penelitiyan beupo nilai moral sai dimesso anjak *Sekiman* Lampung Abung serto implikasino lem pembelajaran Bahaso Lampung di SMP.

5.1 Simpulan

Bedasarkan hasil penelitiyan jamo pembahasan dapek disimpulkan bahwa nilai moral lem *Sekiman* Lampung Abung serto implikasino lem pelajaran Bahaso Lampung di SMP, sebagai berikut:

1. Hasil penelitiyan nyulukken data senayah 44 data nilai moral lem *Sekiman* masarakat Lampung Abung di anek Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, hal ino nyulukken bahwa lem *Sekiman* Lampung nayah nilai moral beupo hubungan antaro manusiyo jamo direino sayan, hubungan jejamo manusiyo lem lingkungan sosial jamo alam, serto hubungan manusiyo jamo Tuhan sai dapek diterepken lem keurikan seharei-harei. Peneliti messo 1 data nilai moral teguh pendiriyan, 4 data nilai moral bepikir logis, 5 nilai moral ngatei-atei, 6 data nilai moral tahu diri, 1 data nilai moral dang belebihan, 1 data nilai moral kesabaran, 1 data nilai moral kesabaran, 3 data nilai moral tanggung jawab, 4 data nilai moral dang egowis, 1 data nilai moral tulung menulung, 9 data nilai moral saling ngehargoei, 2 nilai moral saling ngemaapken, 1 data nilai moral kasih sayang, jamo 1 data nilai moral patuh tehadap ulun tuho, 2 data nilai moral besukur, serto 3 data nilai moral beserah direi.
2. Hasil anjak penelitiyan ijo munih dapek diimplikasiken lem kurikulum merdeka mata pelajaran Bahaso Lampung kelas IX yaino materi Pepateh. Hasil penelitiyan ijo munih dapek dijadeiken sebagai rekomendasi bahan ajar beupo (LKPD). Bahan ajar sayan ngeupoken bagian anjak komponen pembelajaran sai dapek nulung pendidik lem kegiatan pembelajaran.

5.2 Saran

Sesuai jamo hasil peneltiyan serto pembahasan sai kak dipaparken, peneliti ngehken saran sebagai berikut.

1. Saran guwai pembaco supayo dapek nambah *referensi Sekiman* sehinggo temuwan *Sekiman* dapek lebih kayo jamo bepariyasi sai disesuwaiken jamo dialek sai dipakai sehinggo dapek dijadeiken sebagai upaya pelestariyan bahaso Lampung.
2. Guwai peneliti sai bakal nelitei tekayit *Sekiman* (pribahaso Lampung) supayo dapek nelitei *Sekiman* sai dipakai jamo muda-mudi jaman tano. Selayen ijo, diharepken guwai peneli barih dapek nguppulken *Sekiman* sai wat di dairah masing-masing sebagai upaya pelestariyan bahaso Lampung.

DAPSTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 84–99. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>
- Aljannati. (2024). Sesikun/*Sekiman* (Pribahasa) Lampung Dialek “A” yang Berunsur Hewan atau Tumbuhan. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 22–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/bss.v13i1.54570>
- Annisa, Saragih, M. A., & Purba, G. G. B. (2022). Analisis Nilai Moral Pada Film “ Say I Love You ” Karya Faozab Rizal. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 62–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v5i1.148>
- Aryono, R., Sukatman, & Husniah, F. (2013). Nilai-Nilai Moral Dalam Dongeng Di Wilayah Eks-Karesidenan Besuki (Moral Value in The Fairytale of Ex-Residency Besuki). *Repository Universitas Jember*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Karesidenan>,
- Ariyani, F., & Liana, R. (2018). *Sastra Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewantara, A. A. N. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Sma Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 275–286. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20462>
- Djafar, I. N. (2013). *Pepatah-Petitih Lampung* (I. N. Djafar (ed.); Cetakan 1). Dewan Kesenian Lampung Timur.
- Fatonah, I., Kurniawan, A. T., Setiawan, L., & Karsiwan. (2020). *Tradisi Lisan Lampung: Perkembangan dan Tantangan di Era Globalisasi* (Karsiwan (ed.)). Tinta Pena Publishing.

Firdaus. (2019). syukur dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Mimbar*, 5(20), 60–72.

Fitra, D. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *JUrnal Inovasi Edukasi*, 06(02), 149–156.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>

Fitriasari, R. (2011). *Makna Ungkapan Tradisional dalam Masyarakat Tidung Kelurahan Mamburungan, Kalimantan Timur*. Universitas Borneo Tarakan.

Hoki, D. S., & Lubis, M. A. (2024). Menumbuhkan Sikap Saling Menghargai Dan Menghormati Antar Sesama Pada Anak Di Yayasan Pendidikan Islam Ashabul Muhajirin Medan. *Jurnal Sains Student Research*, 2(1), 158–163.

<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.491>

Jatiningsih, O., Habibah, S. M., Adi, A. S., Suyanto, T., & Warsono. (2021). Penguatan Kemampuan Berpikir Logis Pada Guru-Guru PPKN Di MGMP Magetan. *Jurnal ABDI: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 50–59.

<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p50-59>

Kasmin, S. (2016). Nilai - nilai Ungkapan Tradisional Masyarakat Ciacia di Kabupaten Buton. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 1(2).

<https://doi.org/https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/633>

Kiswanto, A. A., Sapustra, B., Anggraini, D., Pratama, M., Almanita, Ap., & Marcus, P. K. (2020). *Profil Desa Gunung Tiga*.

Mahdum. (2020). *Akidah Ahlak MI Kelas V* (A. Fauzi (ed.)). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Mana, L. A. A., & Samsiarni. (2018). *Buku Ajar Mata Kuliah Folklor*. Budi Utama.

Mulyadi, Y. B. (2019). Pendekatan Psikologi Keluarga Terhadap Sikap dan Perilaku Egoistik Anak. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(November). <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>

Muplihun, E. (2016). Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.91>

- Nugroho, B. A. (2023). *Folklor Indonesia* (J. I. D. Max (ed.)). Mulawarman University Press Ikapi.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Universitas Gajah Mada Press.
- Posangi, S. S. (2018). Hakikat Kebebasan Berpikir Dan Etika. *Irfani (e-Journal)*, 14(1), 83. <https://doi.org/https://journal.iaingorontalo.ac.id/>
- Putri, A. D., Agustina, E., & Sarwono, S. (2024). Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Ogan Komering Ulu dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 8(2), 203–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jik.v8i2.36139>
- Rahmi, E., Udu, S., Oleo, U. H., Hijau, K., & Tridharma, B. (2021). Nilai Moral Dalam Ungkapan Tradisional. *Jurnal BASTRA (Bahasa Dan Sastra)*, 6(3). <https://doi.org/http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>
- Rozak, Z. A. (2002). *Pedoman Penelitian Sastra Daerah*. Pusat Bahasa.
- Salim, N. A., Avicenna, A., Suesilowati, Ernawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Nugroho, A. C. S., Muslimin, T. P., Sопutra, D., Lestari, H., Yunia, I., Suharti, T., & Sari, I. N. (2022). *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (Janner Sim). Yayasan Kita Menulis.
- Sua, A. T., Anshari, A., & Maman, M. (2020). Bentuk, Fungsi dan Nilai Ungkapan Bugis Masyarakat Bone. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 288-195. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/26148p://eprints.unm.ac.id/id/eprint/26148>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Syah, I., & Hilal, I. (2022). *Kajian Pi'il Pesenggiri*. Unila Press.
- Tsalis, K. I. S. (2019). Analisis Aspek-Aspek Nilai Moral dalam Kearifan Lokal Rumah Adat Using Desa Kemiren Banyuwangi sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Dasar. *Skripsi Universitas Jember*.

Udin, H. N., Ahyar, W., Wetty, N. N., Rusminto, Nu. E., & Sanusi, A. E. (1998). *Sastra Lisan Lampung Diyalek Pubiyon* (D. M. Fanani (ed.)). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Warni, W., & Afria, R. (2020). Analisis Ungkapan Tradisional Melayu Jambi: Kajian Hermeneutik. *Sosial Budaya*, 17(2), 83.
<https://doi.org/10.24014/sb.v17i2.10585>

Wirawan, R. adi, & Rahman, M. Z. (2018). Hubungan Antara Pemahaman Diri Dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Kelas Viii Smp. *GEOGRAPHY : Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 7–13.
<https://doi.org/http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography>